

**Gambar sebagai Media Ekspresi Tematik  
bagi Murid TK Negeri Pembina Watansoppeng**

**Oleh :**

**Aulia Ningsi Usman**

**1581040005**

**ABSTRAK**

**AULIA NINGSI USMAN, 2019.** *"Gambar sebagai Media Ekspresi Tematik bagi Murid TK Negeri Pembina Watansoppeng"* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Karta Jayadi dan Irfan Arifin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ekspresi bentuk, corak dan struktur gambar murid di TK Negeri Pembina Watansoppeng berdasarkan tema yang diberikan yaitu tema lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi gambar murid kelompok B di TK Negeri Pembina Watansoppeng lebih cenderung dalam pola perkembangan periode bagan dan periode prabagan. Gambar kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng memiliki ekspresi yang sama dalam segi bentuk yang lebih cenderung pada penggambaran bentuk-bentuk dasar seperti persegi, lingkaran dan segitiga. Pada penggunaan warna murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng tidak memiliki aturan sama sekali, anak bebas menggunakan warna apapun sesuai dengan kemauan mereka dan imajinasi sendiri. Pada struktur gambar yaitu komposisi, perspektif dan proporsi, anak belum mampu menempatkan objek secara simetris, perbandingan ukuran objek satu dengan objek lain belum diperhatikan atau cenderung lebih menonjolkan objek yang dianggapnya penting, sementara perspektifnya, objek yang digambar terkesan rebah atau malah terjungkir.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan TK bukan merupakan pendidikan yang wajib tapi jika kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang. TK merupakan jenjang pendidikan dalam bentuk formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU, 2003).

Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai simbol dari pendidikan anak. Apabila anak mendapat pengasuhan yang tepat,

maka seperti halnya tanaman muda, anak akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri.

Pendidikan TK harus mengikuti sifat dan karakter anak. Seperti halnya Froebel, Montessori beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar. Tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, yang telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan TK. Ki Hajar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing dan kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri (Masitoh M, 2014).

Pendidikan TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pembelajaran untuk anak usia dini termasuk TK di dalamnya mempunyai kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah, bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang mengenai banyaknya murid yang masih meniru apa yang digambar oleh gurunya di papan tulis atau masih meniru gambar yang ada di dalam buku mata pelajaran dalam kegiatan menggambar, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu : Bagaimana ekspresi bentuk, corak dan struktur gambar murid TK Negeri Pembina Watansoppeng berdasarkan tema yang diberikan?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan seperti apa ekspresi bentuk, corak dan struktur gambar yang dihasilkan oleh murid TK Negeri Pembina Watansoppeng berdasarkan tema yang diberikan.

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut : (1) Peneliti, diharapkan memperoleh pengalaman secara langsung dari sekolah mengenai pembelajaran seni budaya terutama dalam pembelajaran seni rupa yaitu karakteristik menggambar anak, (2) Sekolah, menambah

wawasan bagi para pembaca baik guru maupun siswa tentang menggambar, (3) Lembaga Program Studi, menjadi bahan acuan/referensi bagi mahasiswa program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang ingin melakukan penelitian sejenis serta menjadi referensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Gambar**

Sumanto (2006: 11) mengemukakan seni gambar adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang dibuat dengan maksud untuk menjelaskan, menghias, menampilkan kesan mirip dengan objek nyata atau realistik.

Menurut Hamalik (2008: 43) gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Menurut Sadiman (2008: 29) gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Syakir dan Mujiyono (2007: 5) mengemukakan bahwa gambar

adalah menyajikan suatu bentuk atau objek yang bisa dari realita maupun imajinatif dengan menggunakan garis sebagai sarana utama.

## **2. Unsur-unsur Gambar**

Berikut ini disajikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur visual dalam gambar menurut Sachari (2004), diantaranya : (a) Titik, merupakan unsur rupa yang paling sederhana, setiap menentukan pensil pertama kali pada kertas akan menghasilkan titik. Unsur titik akan tampak berarti pada karya seni rupa apabila jumlahnya banyak dan ukurannya diperbesar menjadi bintik. (b) Garis, kemampuan dari jumlah titik yang ditarik secara bersambung. (c) Warna, penggunaan warna pada lukisan anak-anak berfungsi sebagai peniruan warna-warna dan benda sebagai objek. (d) Gelap terang, Gelap terang berkaitan dengan cahaya, bidang gelap artinya tidak kena cahaya dan yang terang adalah yang kena cahaya. Goresan pensil yang keras dan tebal akan memberi kesan gelap terang. Gelap terang dalam gambar dapat dicapai melalui teknik arsir yaitu teknik mengatur jarak atau tingkat kerapatan suatu garis atau titik, semakin rapat akan menghasilkan kesan semakin gelap demikian sebaliknya. (e) Bidang, Bidang

adalah aneka yang dibuat oleh garis yang bertemu dalam suatu area titik pertemuan sehingga dapat diukur luasnya, bidang dapat berkesan datar dapat pula berkesan tiga dimensi.

## **3. Sifat-sifat Umum Gambar Anak**

Salam (2011) mengungkapkan bahwa gambar anak dari seluruh dunia menunjukkan adanya kesamaan, kesamaan tersebut tercermin pada sifat-sifat berikut : (a) Ekspresif, sifat ekspresif gambar anak tercermin pada kejujuran anak untuk menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak sendiri. Bentuk dan warna digoreskan secara spontan tanpa banyak pertimbangan. (b) Melebih-lebihkan, gambar anak khususnya yang berusia 4-10 tahun cenderung untuk menggambarkan secara berlebihan dari obyek yang dianggapnya penting. (c) Naratif, gambar anak pada dasarnya adalah ceritera tentang diri dan lingkungannya. Tidak mengherankan bila gambar anak menghadirkan tema-tema yang disenangi oleh anak. (d) Mengikuti suatu pola perkembangan, secara umum gambar yang dihasilkan oleh anak-anak menunjukkan adanya perkembangan yang tetap dan berpola dalam kaitannya dengan pertambahan usia anak.

#### **4. Pola Perkembangan Gambar Anak**

Berikut ini adalah pola perkembangan menggambar anak berdasarkan studi Viktor Lowenfeld dan Lambert Britain (Salam : 2011) : (a) Periode coreng-moreng (usia 2-4 tahun), periode coreng-moreng adalah tahap permulaan dari perkembangan anak dalam menggambar. Dimulai dengan goresan coreng-moreng yang “tak beraturan” lantaran anak belum mampu untuk menguasai gerakan tangannya. (b) Periode prabagan (usia 4-7 tahun), goresan anak pada periode ini ditandai oleh adanya kesadaran untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu. (c) Periode bagan (usia 7-9 tahun), istilah bagan atau skema yang digunakan disini mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan dan diulang-ulangi oleh seorang anak dalam gambarnya. Bila pada masa prabagan gambar anak menunjukkan bentuk-bentuk yang bersifat umum, maka pada masa bagan bentuk-bentuk yang digambarkannya telah menampakkan ciri-ciri yang bersifat khas. Bila ia menggambarkan wajah, maka ia telah sadar akan adanya perbedaan bentuk muka, hidung, atau mulut. (d) Periode permulaan realisme, kesadaran

anak pada periode ini semakin berkembang. Mereka sudah ingin menggambarkan laki-laki dan perempuan secara berbeda sesuai dengan ciri-cirinya masing-masing. Sekalipun demikian, gambarnya belumlah menggambarkan keadaan visual sebagaimana adanya. Anak belum berupaya untuk menggambarkan terang-gelap yang diakibatkan oleh cahaya yang menimpa obyek yang digambarkannya. (e) Periode realisme semu (usia 12-14 tahun), periode ini merupakan transisi anantara periode anak-anak dengan periode orang dewasa. Pada periode ini anak laki-laki dan perempuan menjadi lebih kritis terhadap gambarnya. Menggambar bagi mereka bukan lagi sekedar kegiatan spontan.

#### **5. Media**

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang berarti tengah, peraturan atau pengantar. Menurut Suwana (2005: 127) media adalah kata jamak dari medium yang artinya perantara.

#### **6. Ekspresi**

Pengertian ekspresi dalam seni adalah ungkapan perasaan para pelaku seni yang merupakan perasaan khusus yang bisa membangun nilai dan sikap. Munculnya perasaan ini

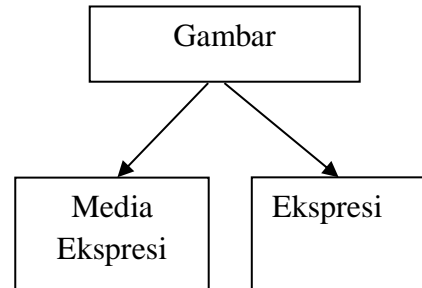
pada umumnya dipicu oleh interaksi para pelaku seni dengan lingkungannya (Soehardjo: 2005).

Ekspresi anak dalam menggambar menjadi hal yang diarahkan dengan pemberian stimulus pengembangan kreativitasnya dalam berkesenian. Menurut Herawati dan Iriaji (1998: 15) ekspresi yang terjadi pada anak dibagi menjadi dua macam yaitu ekspresi kreatif dan ekspresi yang tidak kreatif.

## **7. Pembelajaran Tematik**

Pendekatan tematik merupakan pembelajaran dalam pendidikan, yang dirancang dan mengacu pada sebuah tema. Menurut Hadi Subroto (dalam Munawaroh 2010) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.

## **B. Kerangka Pikir**



## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengungkap atau mengetahui ekspresi gambar yang meliputi bentuk, corak dan struktur. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer secara langsung oleh penulis akan didapatkan di lokasi penelitian yaitu kelompok B di TK Negeri Pembina Watansoppeng, sementara data sekunder diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada yaitu dari literatur baik itu buku maupun internet.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Jalan Appanang Raya Cangadi, Kecamatan Liliriaja, Kelurahan Appanang, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

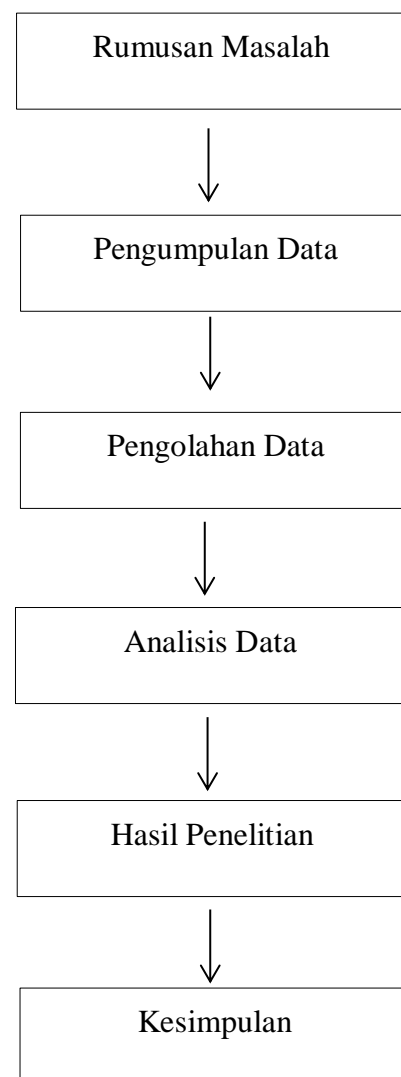
Berdasarkan judul dari penelitian ini yakni “Gambar sebagai Media Ekspresi Tematik bagi Murid TK Negeri Pembina Watansoppeng” maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah ekspresi gambar yang dihasilkan murid kelompok B di TK Negeri Pembina Watansoppeng yang meliputi bentuk, corak dan struktur dengan menyesuaikan pada tema yang diberikan.

### 2. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel penelitian tersebut maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang keliru atau salah. Adapun definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut : (a)Ekspresi gambar, ekspresi gambar merupakan ungkapan yang terdapat dalam sebuah karya yang meliputi bentuk

(rupa/wujud), corak (warna) dan struktur (proporsi, komposisi dan perspektif). (b)Tematik, tematik merupakan pembelajaran yang mengacu pada sebuah tema. Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan menggambar dimana tema yang telah ditentukan yaitu tema lingkungan sekolah.

### 3. Prosedur Penelitian



## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah gambar murid kelompok B di TK Negeri Pembina Watansoppeng yang berjumlah 23 karya namun hanya ada 13 karya yang dipaparkan sesuai dengan tema yang diberikan yaitu tema lingkungan sekolah.

### **2. Sampel**

Karena jumlah populasi sangat sedikit, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, sampel dalam penelitian yaitu murid kelompok B di TK Negeri Pembina Watansoppeng yang berjumlah 33 orang namun pada saat penelitian berlangsung 10 orang murid tidak hadir.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Adapun tahapan dalam teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian lapangan, pemaparan hasil penelitian dalam bab ini adalah untuk mengetahui ekspresi gambar murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng. Untuk memperoleh data hasil penelitian berbagai tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng.
2. Mengarahkan siswa untuk menuju ke ruang kelas setelah kegiatan baris-berbaris yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Memasuki ruang kelas dengan didampingi oleh guru yang mengajar di kelas dan memperkenalkan peneliti kepada murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng.
4. Peneliti mempersiapkan alat gambar yaitu berupa krayon

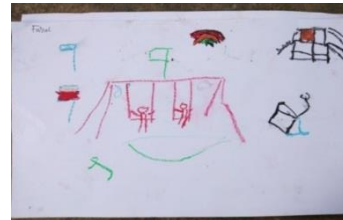


dan kertas gambar untuk dibagikan kepada murid.

5. Peneliti menguraikan tujuan kegiatan dan memberi arahan kepada murid mengenai tema yang akan digambar. Adapun tema dalam kegiatan menggambar pada penelitian ini yaitu tema lingkungan sekolah.
6. Murid berdoa sebelum kegiatan dimulai.
7. Guru membagi kelompok yaitu setiap kelompok terdiri atas empat agar semua murid dapat menggunakan krayon.
8. Peneliti membagikan krayon dan kertas gambar ukuran A4 yang sudah diberi identitas nama murid sebagai media gambar kepada setiap murid berdasarkan nama yang ada di kertas gambar.
9. Peneliti mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan menggambar serta bertanya seputar objek yang digambar oleh murid.
10. Setelah karya gambar selesai dibuat, peneliti menginstruksikan kepada murid untuk mengumpulkan karyanya kepada peneliti.

Setelah tahapan dalam pelaksanaan kegiatan menggambar, sebanyak 23 hasil karya murid hanya ada 13 karya yang dipaparkan yang sesuai dengan tema yang diberikan yaitu tema lingkungan sekolah, selanjutnya adalah pemaparan hasil penelitian murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng sebagai berikut :

1. Nama : Faizal  
Umur : 5 tahun  
L/P : Laki-laki



#### Ekspresi Gambar

a. Bentuk : Pada gambar ini anak menggambarkan tiga buah bendera, dua orang anak yang sedang bermain ayunan, anak juga menggambarkan pelangi dan perosotan meskipun yang digambarkan belum terlihat sempurna dan jelas.

b. Corak : Pada gambar ini anak banyak menggunakan warna namun hanya sebagai garis kontur, beberapa bidang tidak diwarnai. Yang lebih dominan adalah warna pelangi yaitu merah, orange dan hijau serta bendera yang berwarna putih dan merah.

c. Struktur : Pada gambar ini, anak lebih cenderung menggambarkan objek di sisi atas kertas sehingga gambar terlihat tidak seimbang terlihat pada gambar perosotan. Beberapa ruang juga masih terlihat kosong.

2. Nama : Andi Afika  
Umur : 5 Tahun  
L/P : Perempuan



#### Ekspresi Gambar

- a. Bentuk : Pada gambar ini anak menggambarkan sekolah seperti gambar rumah pada umumnya, dan terdapat dua buah pintu dengan bentuk dasar persegi. Terdapat gambar matahari, dan terdapat gambar bunga yang digambarkan seperti bentuk nyata namun pada daun dan vas masih terlihat tidak sempurna.
- b. Corak : Pada gambar ini, penggunaan warna didominasi oleh warna cerah, sekolah diwarnai dengan beberapa warna, warna kuning pada genteng, warna biru pada dinding dan warna pink pada pintu. Gambar matahari diberi warna biru dan gambar bunga diberi warna pink dan biru begitupun pada daun diberi warna pink.
- c. Struktur : Pada gambar ini terlihat belum simetris karena objek yang digambar masih terbatas sehingga beberapa ruang masih terlihat kosong.

3. Nama : Anggreni  
Umur : 5 tahun  
L/P : Perempuan



#### Ekspresi Gambar

- a. Bentuk : Pada gambar ini, anak hanya menggambarkan dua objek sekolah yang terpisah serta anak menggambarkan jalanan, gambar sekolah digambarkan dengan bentuk mendasar sebagaimana rumah atau bangunan pada umumnya.
- b. Corak : Pada gambar ini, anak menggunakan beberapa warna, warna pink dan biru pada setiap genteng, warna berbeda pada masing-masing tembok, yaitu terdapat warna kuning, ungu dan orange. Warna krem pada jalanan.
- c. Struktur : Pada gambar ini terlihat simetris dimana sisi kiri dan sisi kanan seimbang. Bentuk jalanan terkesan rebah. Pada gambar ini proporsi belum ditunjukkan.

### B. Pembahasan

#### 1. Hasil Karya Faizal

Secara umum karya yang dihasilkan oleh Faizal bersifat naratif dimana terlihat dua orang sedang bermain ayunan. Pola perkembangan gambar menunjukkan periode prabagan (usia 4-7 tahun), garis-garis yang digambarkan untuk menggambar

bentuk yang dimaksudkan. Anak mulai menyadari adanya hubungan antara yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang diamatinya.

## **2. Hasil Karya Andi Afika**

Secara umum karya yang dihasilkan oleh Andi Afika lebih cenderung mengekspresikan sifat anak perempuan yang ditandai dengan pemilihan warna-warna lembut yaitu kuning, pink dan biru. Pada karya Andi Afika menunjukkan periode bagan (7-9 tahun) yang ditandai dengan bentuk-bentuk dasar segiempat dan segitiga dalam menggambarkan sekolah.

## **3. Hasil Karya Anggreni**

Secara umum karya yang dihasilkan oleh Anggreni menunjukkan periode bagan (7-9 tahun) yang ditandai dengan bentuk-bentuk dasar segiempat dan segitiga dalam menggambarkan sekolah namun gambar masih terkesan datar, perabahan terlihat pada gambar jalanan.

# **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang ekspresi gambar murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng yang meliputi bentuk, corak dan struktur berdasarkan tema yang diberikan dapat disimpulkan bahwa murid kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng lebih cenderung dalam pola perkembangan periode bagan dan periode prabagan.

1. Gambar kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng memiliki ekspresi yang sama dalam segi bentuk yang lebih cenderung pada penggambaran bentuk-bentuk dasar seperti persegi, lingkaran dan segitiga.
2. Kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng tidak memiliki aturan sama sekali dalam menggunakan warna, anak bebas menggunakan warna apapun sesuai dengan kemauan mereka dan imajinasi sendiri.
3. Struktur gambar kelompok B TK Negeri Pembina Watansoppeng yang meliputi komposisi, perspektif dan proporsi, anak belum mampu menempatkan objek secara simetris, perbandingan ukuran objek satu dengan objek lain belum diperhatikan atau cenderung lebih menonjolkan objek yang dianggapnya penting, sementara perspektifnya, objek yang digambar terkesan rebah atau malah terjungkir.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, diperoleh saran sebagai berikut :

1. Diharapkan tenaga pengajar memberi kebebasan berekspresi kepada murid

dalam kegiatan menggambar sehingga kreativitas murid lebih berkembang.

2. Diharapkan tenaga pengajar memberi pengetahuan dalam menggambar dan mewarnai sebagai sarana pengembangan kreativitas murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, A. 2016. *Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, IS dan Iraj. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Istanto, Rizanto. 2015. *Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Masitoh M, P. 2014. *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Primadi, T. 2014. *Proses Kreasi Gambar Anak dan Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar: Buku Ajar untuk Mahasiswa PGSD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soehardjo. 2005. <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertianekspresi/>. Diakses pada hari Rabu 10/07/2019 Pukul 12:07 WITA.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.

Suwana. 2005. *Macam-macam Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Syakir dan Mujiyono. 2007. *Diktat Gambar 1: Bahan Ajar Tertulis*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.